



Manajemen Sukses Pemeliharaan Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong di Kalimantan Tengah sebagian besar merupakan peternakan rakyat, secara teknis belum berwawasan agribisnis sehingga produktivitas dan pendapatan peternak masih rendah. Kemampuan produksi PBBH sapi 0,2-0,3 kg/ekor/hari dengan lama pemeliharaan 1 tahun. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usaha sapi potong adalah sapi bakalan/bibit yang digunakan sebagai bibit, produktivitasnya rendah dan belum memanfaatkan sumberdaya pakan seoptimal mungkin.



Supaya usaha peternakan sapi potong dapat memberikan keuntungan optimal, maka perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut manajemen pemeliharaan yang menjadi kunci keberhasilan usaha sapi potong, yaitu:



1. Pemilihan bibit/bakalan unggul.
2. Pakan bergizi seimbang (sesuai status fisiologis ternak). Pakan merupakan komponen penting dalam usaha sapi potong karena kehidupan dan produktivitas sapi tergantung pada pakan yang dikonsumsinya. Pakan yang baik adalah pakan yang berharga murah, mudah didapat, tidak beracun, disukai ternak, mudah diberikan dan tidak berdampak negatif terhadap produksi dan kesehatan ternak serta lingkungan. Sapi potong membutuhkan 3 jenis pakan yakni sumber serat (hijauan), sumber protein dan energi (konsentrat) dan suplemen.
3. Kandang standar. Pembuatan kandang harus sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan dalam pemeliharaan sapi potong antara lain: penggemukan; pembibitan; isolasi ternak sakit; gudang pakan dan peralatan; unit penampungan dan pengolahan kotoran, dll. Konstruksi kandang harus kuat dan nyaman serta memiliki daya tampung dan pertukaran udara harus terjamin, lantai kandang kuat dan tidak licin, bersih dan higienis.
4. Manajemen reproduksi yang terarah.
5. Manajemen pemeliharaan berorientasi bisnis.
6. Pengendalian penyakit.
7. Pasar dan pemasaran.

